

ANALISIS DAMPAK PENERAPAN PSAK 73 ATAS SEWA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA INDUSTRI JASA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019

Jaka Maulana¹, M. Rizal Satria²

^{1,2}D4 Akuntansi Keuangan, Politeknik Pos Indonesia, Bandung
jakamaulana@poltekpos.ac.id

Abstrak

PSAK 73 merupakan standar akuntansi sewa terbaru yang mulai berlaku tanggal 01 Januari 2020 diadopsi dari IFRS 16. PSAK 73 akan mengarah pada kapitalisasi sebagian besar sewa operasi saat ini oleh lessee. Penulis menganalisis dampak standar akuntansi sewa terbaru pada laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan metode analisis kapitalisasi konstruktif sewa yang sebelumnya sudah digunakan oleh penelitian sebelumnya Imhoff dkk (1991) PSAK yang kemudian sudah di modernisasi oleh Öztürk Meryem dan Sercemeli (2016). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji laporan posisi keuangan lessee perusahaan setelah transisi ke standar pelaporan keuangan baru PSAK 73 yang akan berdampak pada perubahan rasio keuangan. Hasil studi menunjukkan bahwa jika sewa operasi di neraca akan menyebabkan peningkatan pada aset dan liabilitas serta penurunan pada ekuitas, akibatnya terdapat rasio yang mengalami dampaknya seperti peningkatan dalam rasio solvabilitas DAR dan penurunan rasio profitabilitas ROE.

Kata Kunci: IFRS 16, PSAK 73, Operasi Sewa, Kapitalisasi Konstruktif Sewa, Rasio Keuangan

Abstract

PSAK 73 is the most recent lease accounting standard which came into force on January 1, 2020 adopted from IFRS 16. PSAK 73 will lead to capitalization of most of the current operating leases by lessees. The author analyzes the impact of the latest lease accounting standards on the company's financial statements using the rental constructive capitalization methodology that was previously used by previous research by Imhoff et al. (1991) which was later modernized by Öztürk Meryem and Sercemeli (2016). The purpose of this study is to examine the company's lessee's statement of financial position after the transition to the new PSAK 73 financial reporting standard which will have an impact on changes in financial ratios. The study results show that if an operating lease on the balance sheet will cause an increase in assets and liabilities as well as a decrease in equity, as a result there are ratios that experience the impact such as an increase in the solvency ratio of DAR and a decrease in the profitability ratio of ROE.

Keywords: IFRS 16, PSAK 73, Operating Leases, Lease Constructive Capitalization, Financial Ratios

Corresponding author: jakamaulana@poltekpos.ac.id

How to cite this article: Maulana, J., Satria, M. R. (2021). Analisis Dampak Penerapan PSAK 73 Atas Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019. Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan. Vol. 9 No. 2. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPAK/article/view/37204>

History of article. Received: Juli 2021, Revision: Juli 2021, Published: Juli 2021

PENDAHULUAN

Berbagai perubahan yang terjadi di dunia saat ini tidak terlepas dari efek globalisasi yang semakin dapat dirasakan seluruh kalangan masyarakat, akses informasi yang tidak terbatas, dan dapat berinteraksi dengan mudahnya penduduk dunia merupakan salah satu keuntungan dari efek globalisasi ini. Perusahaan yang memerlukan aset tetap yang baru namun tidak memiliki dana yang cukup, dapat melakukan pengadaan aset tetap melalui perusahaan pembiayaan yang bergerak dibidang sewa (*leasing*). Sewa yang dilakukan diatur dalam standar akuntansi keuangan berbasis *International Financial Reporting Standards* (IFRS).

Meskipun PSAK terbaru 73 mulai berlaku 1 Januari 2020 di Indonesia, namun PSAK ini adalah adopsi dari IFRS 16 yang telah berlaku secara Internasional. PSAK 73 atau IFRS 16 ini sendiri diberlakukan karena menganggap bahwa prinsip utama untuk menghitung sewa sudah tidak sesuai lagi (IASB, 2016), hal ini juga didasarkan pada penelitian yang dilakukan terhadap sampel dari 30.000 perusahaan yang terdaftar menggunakan IFRS atau US GAAP, lebih dari 14.000 perusahaan mengungkapkan informasi tentang sewa di luar neraca (*off balance sheet*) dalam laporan tahunan 2014. Pembayaran di masa depan untuk sewa rekening tidak tetap untuk perusahaan-perusahaan tersebut berjumlah US \$2,9 triliun (secara tidak didiskontokan). Perusahaan terbuka yang menggunakan Standar IFRS atau US GAAP diperkirakan memiliki komitmen sewa sekitar US \$3,3 triliun; lebih dari 85% di antaranya tidak muncul di neraca. Itu karena sewa sampai saat ini sewa dikategorikan sebagai 'sewa pembiayaan' (yang dilaporkan di neraca) atau 'sewa operasi' (yang hanya diungkapkan dalam catatan pada laporan keuangan) (IASB, 2016).

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk melihat dampak penerapan PSAK 73 (IFRS 16) ini pada laporan

keuangan perusahaan, yang terbaru penelitian dilakukan di Indonesia oleh Safitri dkk hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak kapitalisasi sewa terbesar terjadi pada industri jasa kemudian disusul oleh industri pertambangan dan manufaktur dengan rata-rata kenaikan dari Debt to Asset (DAR), Debt to Equity (DER) dan penurunan dari Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) (Safitri et al., 2019). Penelitian lain yang dilakukan di Turki menunjukkan bahwa refleksi dari sewa operasi di neraca akan menyebabkan peningkatan yang signifikan dalam aset dan kewajiban dan untuk alasan ini; harus ada peningkatan yang signifikan dalam rasio kewajiban / aset dan penurunan pengembalian aset yang signifikan (Öztürk, 2016). Penelitian lain dilakukan di Turki terhadap industri retail menunjukkan bahwa standar baru akan memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik pada beberapa rasio keuangan yang diuji (utang / aset, utang / ekuitas, laba atas aset (ROA) dan laba atas ekuitas (ROE)) untuk 2010 – 2013 (Altintas & Sari, 2016). Penelitian lain yang dilakukan terhadap industri Fast Food di Hongkong menunjukkan bahwa kedua rasio ROA dan rasio ROE dari kedua perusahaan, di bawah berbagai asumsi tingkat diskonto, mengalami kemunduran serius ketika sewa operasi mereka dikapitalisasi (Y. Tai, 2013).

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dipaparkan tersebut maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai dampak penerapan PSAK 73 atas sewa yang akan berlaku di tahun 2020 terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya adalah, dalam penelitian ini penulis mengambil sampel penelitian seluruh perusahaan yang bergerak di bidang industri jasa dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh PWC sebelumnya, bahwa industri yang paling terdampak oleh penerapan

PSAK 73 atas sewa adalah industri Retail, Airlines, Jasa Profesional, Kesehatan, Textile, Transport dan Infrastruktur, Jasa Hiburan, Telekomunikasi dan Perhotelan (Tahtah & Roelofsen, 2016). Dari 10 besar industri terdampak penerapan PSAK 73, 7 diantaranya adalah industri Jasa oleh karena itu penulis mengambil sampel penelitian adalah seluruh industri jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019. Maka judul penelitian ini adalah Analisis Dampak Penerapan PSAK 73 Atas Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019.

Rumusan masalah untuk penelitian ini adalah untuk melihat dampak yang mungkin akan terjadi jika PSAK 73 diterapkan pada tahun 2020 terhadap kinerja keuangan perusahaan industri jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kinerja keuangan perusahaan akan diukur dengan rasio ROA, ROE, DER dan DAR.

METODE PENELITIAN

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode kapitalisasi konstruktif sewa. Metode kapitalisasi konstruktif sewa sendiri dikembangkan oleh Imhoff dkk (1991) yang kemudian dimodifikasi oleh Öztürk dan Sercemeli (2016). Metode kapitalisasi konstruktif ini sudah diterima secara umum dan diterapkan dalam mengukur dampak kapitalisasi sewa pada laporan posisi keuangan dan rasio keuangan; seperti dalam studi yang dilakukan oleh Wong dan Joshi (2015), Öztürk dan Sercemeli (2016), Sari dkk (2016), dan Safitri dkk (2018).

Pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi seperti melihat dokumen-dokumen, melihat jurnal-jurnal ilmiah, dan situs-situs yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Seperti situs resmi Bursa Efek Indonesia (IDX) untuk melihat data laporan keuangan perusahaan yang terkait, situs resmi Ikatan Akuntan

Indonesia (IAI) untuk melihat dan mendapatkan data mengenai standar PSAK.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019, sehingga diperoleh jumlah populasi sebesar 417 terdiri dari Sektor Property dan Real estate, Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi, Sektor Keuangan, Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi.

Teknik yang diambil yaitu *sampling purposive* dengan beberapa kriteria; 1) Perusahaan sudah menerbitkan laporan keuangan tahun 2019 2) Belum menerapkan dini PSAK 73 tahun 2019 3.) Menggunakan sewa operasi. Kriteria menjadi sampel akhir penelitian yaitu 25 perusahaan dari 12 sub sektor perusahaan jasa.

Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis dengan pendekatan metode kapitalisasi konstruktif sewa. Metode kapitalisasi konstruktif sewa digunakan untuk memperoleh kapitalisasi sewa yang tidak tercatat oleh perusahaan sehingga dapat mengetahui kewajiban sewa yang tidak tercatat (*unrecorded liability*), aset sewaan yang tidak tercatat (*unrecorded assets*), penghematan pajak dan ekuitas elemen yang harus disediakan dari kapitalisasi sewa dalam menentukan pada perubahan nominal total aset, total liabilitas, dan total ekuitas di laporan keuangan yang akan berdampak pada rasio keuangan akibat adanya kapitalisasi sewa.

Langkah-langkah menurut Imhoff dkk (1991) yang kemudian dimoderenisasi oleh Öztürk dan sercemeli (2016), dan dipakai oleh peneliti Safitri dkk (2018) yang dilakukan dalam menganalisis data kapitalisasi sewa pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Menghitung *present value* dari nilai pembayaran sewa operasi masa depan. Dari catatan atas laporan keuangan (CALK), dapat diketahui masa *leasing* sewa operasi tiap perusahaan. Kemudian, menentukan *minimum lease payment*.

2. Setelah kita mengetahui *unrecorded lease liability* kemudian menghitung nilai *unrecorded asset leasing* yang baru menurut referensi Öztürk dan Sercemeli (2016) menunjukkan rasio aset terhadap kewajiban (proporsi aset).
3. Menghitung *tax deductions* agar bisa menyesuaikan nilai ekuitas.
4. Menghitung penyesuaian nilai *equity*.
5. Setelah diketahui nilai aset dan liabilitas ekuitas yang belum tercatat dalam laporan posisi keuangan, kemudian ditambahkan ke nilai aset, liabilitas, ekuitas yang tersaji dalam laporan keuangan perusahaan.
6. Menghitung nilai rasio solvabilitas (DAR dan DER) dan rasio profitabilitas (ROA dan ROE) yang sudah dikapitalisasi tahun 2019.
7. Membandingkan rasio solvabilitas (DAR dan DER) dan rasio profitabilitas (ROA dan ROE) sebelum dan sesudah dikapitalisasi 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Impact of constructive capitalization on Company Balance Sheet

Dampak pada laporan posisi keuangan yang dilaporkan untuk tahun 2019 dan informasi pernyataan setelah dikapitalisasi:

Tabel 1 Impact on Balance Sheet in 2019

No	Company		2019 Reported	Difference	After Capitalization	Change (%)
Property & Real Estate						
Sub Sektor Property & Real Estate						
1	MMLP	Total Assets	6.755.553.584	1.626.330.801	8.381.884.385	24,07%
		Total Liabilities	1.128.774.113	795.520.237	2.924.294.350	159,07%
		Equity	5.626.779.471	169.189.436	5.457.590.035	-3,01%
2	SMDM	Total Assets	3.213.173.105.916	4.414.308.576	3.217.587.414.492	0,14%
		Total Liabilities	589.477.689.864	4.402.606.280	593.880.296.144	0,75%
		Equity	2.623.695.416.052	-41.489.961	2.623.653.926.091	-0,0016%
Infrastructure, Utility, Transportasi						
Sub Sektor Energi						
3	PGAS	Total Assets	7.373.713.156	383.675.848	7.757.389.004	5,20%
		Total Liabilities	4.139.412.275	434.289.353	4.573.701.628	10,49%
		Equity	3.234.300.881	-50.613.504	3.183.687.377	-1,56%
Sub Sektor Telekomunikasi						
4	EXCL	Total Assets	62.725.242	4.558.580	67.283.822	7,27%
		Total Liabilities	43.603.276	5.032.816	48.636.092	11,54%
		Equity	19.121.966	- 474.235	18.647.731	-2,48%
5	ISAT	Total Assets	62.813.000	1.535.242	64.348.242	2,44%
		Total Liabilities	49.105.807	1.694.955	50.800.762	3,45%
		Equity	13.707.193	-159.713	13.547.480	-1,17%
6	TLKM	Total Assets	221.208	13.682	234.890	6,19%
		Total Liabilities	103.958	14.977	118.935	14,41%
		Equity	117.250	- 1.295	115.955	-1,10%
Sub Sektor Transportasi						
7	BIRD	Total Assets	7.424.304.000.000	12.359.082.505	\$7.436.663.082.505	0,17%
		Total Liabilities	2.016.202.000.000	13.824.540.078	\$2.030.026.540.078	0,69%
		Equity	5.408.102.000.000	- 1.143.056.908	\$5.406.958.943.092	-0,02%
No	Company		2019 Reported	Difference	After Capitalization	Change (%)

8	GIAA	Total Assets	\$4.455.675.774	\$3.507.730.133	\$7.963.405.907	78,72%
		Total Liabilities	\$3.735.052.883	\$3.986.846.333	\$7.721.899.216	106,74%
		Equity	\$720.622.891	-\$479.116.200	\$241.506.691	-66,49%
Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan						
9	GHON	Total Assets	740.433.237	581.790.205	1.322.223.442	78,57%
		Total Liabilities	139.124.612	636.869.317	775.993.929	457,77%
		Equity	601.308.625	-55.079.112	546.229.513	-9,16%
10	IBST	Total Assets	8.893.030.992.719	4.980.005.069.332	13.873.036.062.051	56,00%
		Total Liabilities	3.090.312.252.257	5.451.470.994.942	8.541.783.247.199	176,41%
		Equity	5.802.718.740.462	-471.465.925.610	5.331.252.814.852	-8,12%
Keuangan						
Sub Sektor Bank						
11	BCIC	Total Assets	17.311.597	126.130	17.437.727	0,73%
		Total Liabilities	15.637.771	134.510	15.772.281	0,86%
		Equity	1.673.826	- 8.380	1.665.446	-0,50%
12	BTPN	Total Assets	181.631.385	480.003	182.111.388	0,26%
		Total Liabilities	142.608.793	511.893	143.120.686	0,36%
		Equity	31.471.928	-31.890	31.440.038	-0,10%
13	BNLI	Total Assets	161.451.259	73.641	161.524.900	0,05%
		Total Liabilities	137.413.908	80.613	137.494.521	0,06%
		Equity	24.037.351	- 6.972	24.030.379	-0,03%
14	BPII	Total Assets	2.695.471.913.420	9.968.420.612	2.705.440.334.032	0,37%
		Total Liabilities	1.474.102.968.979	10.536.449.066	1.484.639.418.045	0,71%
		Equity	1.221.368.944.441	- 568.028.454	1.220.800.915.987	-0,05%
Sub Sektor Lembaga Pembiayaan						
15	ADMF	Total Assets	35.116.853	212.442	35.329.295	0,60%
		Total Liabilities	27.038.058	232.554	27.270.612	0,86%
		Equity	8.078.795	- 20.112	8.058.683	-0,25%
16	BPFI	Total Assets	1.821.625.639.974	6.668.149.680	1.828.293.789.654	0,37%
		Total Liabilities	1.002.298.779.342	7.048.119.477	1.009.346.898.819	0,70%
		Equity	819.326.860.632	-379.969.797	818.946.890.835	-0,05%
Sub Sektor Asuransi						
17	MTWI	Total Assets	423.659.163.508	4.620.196.645	428.279.360.153	1,09%
		Total Liabilities	293.347.106.205	4.883.468.357	298.230.574.562	1,66%
		Equity	130.312.057.303	- 263.271.712	130.048.785.591	-0,20%
Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi						
Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi						
18	OKAS	Total Assets	191.653.781	1.729.422	193.383.203	0,90%
		Total Liabilities	179.427.806	1.876.915	181.304.721	1,05%
		Equity	12.225.975	- 147.493	12.078.482	-0,89%
19	UNTR	Total Assets	111.713.375	1.029.197	112.742.572	0,92%
		Total Liabilities	50.603.301	1.068.333	51.671.634	2,11%
		Equity	61.110.074	- 39.136	61.070.938	-0,06%
No	Company		2019 Reported	Difference	After Capitalization	Change (%)
Sub Sektor Perdagangan Eceran						
20	MPPA	Total Assets	3.820.809	1.196.109	5.016.918	31,31%

		Total Liabilities	3.290.128	1.309.347	4.599.475	39,80%
		Equity	530.681	- 113.238	417.443	-21,34%
Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata						
21	FAST	Total Assets	3.404.685.424	97.243.340	3.501.928.764	2,86%
		Total Liabilities	1.745.112.819	106.449.539	1.851.562.358	6,10%
		Equity	1.659.572.605	- 9.206.200	1.650.366.405	-0,55%
22	JSPT	Total Assets	5.591.218.715	272.524.777	5.863.743.492	4,87%
		Total Liabilities	2.287.068.867	353.747.968	2.640.816.835	15,47%
		Equity	3.304.149.848	- 81.223.191	3.222.926.657	-2,46%
23	PZZA	Total Assets	2.109.171.909.038	267.544.704.868	2.376.716.613.906	12,68%
		Total Liabilities	769.296.474.698	282.790.149.559	1.052.086.624.257	36,76%
		Equity	1.339.875.434.340	- 15.245.444.691	1.324.629.989.649	-1,14%
Sub Sektor Advertising, Printing & Media						
24	BLTZ	Total Assets	1.917.317.968	567.293.350	2.484.611.318	29,59%
		Total Liabilities	673.490.554	621.000.019	1.294.490.573	92,21%
		Equity	1.243.827.414	- 53.706.669	1.190.120.745	-4,32%
Sub Sektor Jasa Komputer & Perangkatnya						
25	ASGR	Total Assets	2.896.840	2.134	2.898.974	0,07%
		Total Liabilities	1.270.830	2.154	1.272.984	0,17%
		Equity	1.626.010	-20	1.625.990	0,00%

Sumber: Data diolah sendiri

Berdasarkan metode dan perhitungan yang telah dilakukan dalam tabel 1 diperoleh informasi bahwa kapitalisasi sewa berdasarkan PSAK 73 berdampak pada laporan posisi keuangan perusahaan sektor jasa. Dapat dilihat dalam tabel 1 diperoleh informasi bahwa dampak kapitalisasi sewa cukup signifikan mempengaruhi sub sektor Konstruksi Non Bangunan. Perubahan aset dan liabilitas pada sub sektor Konstruksi Non Bangunan mengalami kenaikan untuk PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk (GHON) sebesar 78,57% untuk perubahan aset, 457,77% untuk perubahan liabilitas dan PT Inti Bangun Sejahtera Tbk (IBST) sebesar 56,00% untuk perubahan aset, 176,41% untuk perubahan liabilitas. Sedangkan untuk perubahan ekuitas untuk PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk (GHON) sebesar -9,16% dan PT Inti Bangun Sejahtera Tbk (IBST) sebesar -8,12%. Sedangkan sektor keuangan hanya mengalami perubahan yang sedikit dibawah 2% atas perubahan total aset, total liabilitas dan total ekuitas terutama sub sektor bank dan sub sektor lembaga pembiayaan.

Dampak Kapitalisasi Sewa Pada Rasio Keuangan

Dengan adanya perubahan sewa yang di munculkan pada neraca tahun 2019 yang sebelumnya tidak masuk pada neraca maka perlu mempertimbangkan perubahan dalam rasio keuangan yang merupakan alat penting dalam pengukuran dan analisis rasio keuangan dan juga digunakan untuk membandingkan posisi keuangan sebelum dan sesudah dikapitalisasi. Maka dampak kapitalisasi sewa pada masing-masing sub sektor adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Impact Financial Ratio in 2019

No	Company		Debt to Equity Ratio (DER)	Debt to Asset Ratio (DAR)	Return On Asset (ROA)	Return On Equity (ROE)
Property & Real Estate						
Sub Sektor Property & Real Estate						
1	MMLP	Reported	20,06%	16,71%	4,04%	4,86%
		Adjusted by Capitalization	53,58%	34,89%	3,26%	5,01%
		Increase/(Decrease)	167,10%	108,80%	-19,31%	3,09%
2	SMDM	Reported	22,47%	18,35%	2,28%	2,80%
		Adjusted by Capitalization	22,64%	18,46%	2,28%	2,80%
		Increase/(Decrease)	0,76%	0,60%	-0,14%	-0,13%
Infrastruktur, Utility, Transportasi						
Sub Sektor Energi						
3	PGAS	Reported	127,98%	56,14%	1,53%	3,49%
		Adjusted by Capitalization	143,66%	58,96%	1,46%	3,55%
		Increase/(Decrease)	12,25%	5,02%	-4,70%	1,63%
Sub Sektor Telekomunikasi						
4	EXCL	Reported	228,03%	69,51%	1,14%	3,73%
		Adjusted by Capitalization	260,82%	72,28%	1,06%	3,82%
		Increase/(Decrease)	14,38%	3,99%	-6,69%	2,52%
5	ISAT	Reported	358,25%	78,18%	2,60%	11,89%
		Adjusted by Capitalization	374,98%	78,95%	2,53%	12,03%
		Increase/(Decrease)	4,67%	0,98%	-2,54%	1,14%
6	TLKM	Reported	88,66%	47,00%	12,47%	23,53%
		Adjusted by Capitalization	102,57%	50,63%	11,75%	23,80%
		Increase/(Decrease)	15,69%	7,72%	-5,80%	1,13%
Sub Sektor Transportasi						
7	BIRD	Reported	37,28%	27,16%	4,25%	5,84%
		Adjusted by Capitalization	37,54%	27,30%	4,24%	5,84%
		Increase/(Decrease)	0,70%	0,52%	-0,17%	0,02%
8	GIAA	Reported	518,31%	83,83%	0,14%	0,90%
		Adjusted by Capitalization	3197,39%	96,97%	0,08%	2,67%
		Increase/(Decrease)	516,89%	15,67%	-42,14%	197,11%
Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan						
9	GHON	Reported	23,14%	18,79%	8,58%	10,56%
		Adjusted by Capitalization	142,06%	58,69%	4,80%	11,63%
		Increase/(Decrease)	513,92%	212,35%	-44,06%	10,13%
10	IBST	Reported	53,26%	34,75%	1,45%	2,22%
		Adjusted by Capitalization	160,22%	61,57%	0,93%	2,42%
		Increase/(Decrease)	200,83%	77,18%	-35,82%	9,01%
Keuangan						
Sub Sektor Bank						
11	BCIC	Reported	934,25%	90,33%	0,29%	2,96%

No	Company	Adjusted by Capitalization Increase/(Decrease)	947,03% 1,37%	90,45% 0,13%	2,97% 924,14%	0,28% -90,54%
No	Company		Debt to Equity Ratio (DER)	Debt to Asset Ratio (DAR)	Return On Asset (ROA)	Return On Equity (ROE)
12	BTPN	Reported	453,13%	78,52%	9,51%	1,65%
		Adjusted by Capitalization Increase/(Decrease)	455,22% 0,46%	78,59% 0,09%	1,64% -82,75%	9,52% 477,67%
13	BNLI	Reported	571,67%	85,11%	0,93%	6,24%
		Adjusted by Capitalization Increase/(Decrease)	572,25% 0,10%	85,12% 0,01%	0,46% -50,48%	3,12% -50,02%
14	BPII	Reported	120,69%	54,69%	5,74%	12,67%
		Adjusted by Capitalization Increase/(Decrease)	121,61% 0,76%	54,88% 0,35%	5,72% -0,37%	12,68% 0,08%
Sub Sektor Lembaga Pembiayaan						
15	ADMF	Reported	334,68%	76,99%	6,01%	26,10%
		Adjusted by Capitalization Increase/(Decrease)	338,40% 1,11%	77,19% 0,26%	5,97% -0,58%	26,17% 0,26%
16	BPFI	Reported	122,33%	55,02%	4,11%	9,14%
		Adjusted by Capitalization Increase/(Decrease)	123,25% 0,75%	55,21% 0,35%	4,09% -0,46%	9,14% 0,04%
Sub Sektor Asuransi						
17	MTWI	Reported	225,11%	69,24%	0,17%	0,56%
		Adjusted by Capitalization Increase/(Decrease)	229,32% 1,87%	69,63% 0,56%	0,17% -0,87%	0,56% 0,41%
Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi						
Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi						
18	OKAS	Reported	1467,60%	93,62%	0,65%	10,12%
		Adjusted by Capitalization Increase/(Decrease)	1501,06% 2,28%	93,75% 0,14%	0,64% -1,54%	10,25% 1,28%
19	UNTR	Reported	82,81%	45,30%	9,97%	18,22%
		Adjusted by Capitalization Increase/(Decrease)	84,61% 2,17%	45,83% 1,17%	9,88% -0,90%	18,23% 0,05%
Sub Sektor Perdagangan Eceran						
20	MPPA	Reported	619,98%	86,11%	-14,46%	-104,14%
		Adjusted by Capitalization Increase/(Decrease)	1101,82% 77,72%	91,68% 6,47%	-11,02% -23,79%	-132,40% 27,14%
Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata						
21	FAST	Reported	105,15%	51,26%	7,09%	14,55%
		Adjusted by Capitalization Increase/(Decrease)	112,19% 6,70%	52,87% 3,14%	6,90% -2,68%	14,64% 0,62%
22	JSPT	Reported	69,22%	40,90%	2,57%	4,34%
		Adjusted by Capitalization Increase/(Decrease)	81,94% 18,38%	45,04% 10,12%	2,45% -4,67%	4,45% 2,53%
23	PZZA	Reported	57,42%	36,47%	9,48%	14,93%
		Adjusted by Capitalization	79,42%	44,27%	8,42%	15,10%

No	Company	Increase/(Decrease)	38,31%	21,39%	-11,18%	1,14%
			Debt to Equity Ratio (DER)	Debt to Asset Ratio (DAR)	Return On Asset (ROA)	Return On Equity (ROE)
Sub Sektor Advertising, Printing & Media						
24	BLTZ	Reported	54,15%	35,13%	4,35%	6,70%
		Adjusted by Capitalization	108,77%	52,10%	3,35%	7,00%
		Increase/(Decrease)	100,87%	48,31%	-22,99%	4,48%
Sub Sektor Jasa Komputer & Perangkatnya						
25	ASGR	Reported	78,16%	43,87%	8,66%	15,44%
		Adjusted by Capitalization	78,29%	43,91%	8,66%	15,44%
		Increase/(Decrease)	0,17%	0,09%	-0,07%	0,00%

Sumber: Data diolah sendiri

Perubahan tertinggi hampir seluruh perusahaan dalam sampel terjadi pada rasio DER ketika kewajiban yang tidak tercatat telah dikapitalisasi berdasarkan asumsi yang disebutkan sebelumnya. Sebagai hasil dari metode kapitalisasi, kapitalisasi pada debt to equity (DER) telah menunjukkan dampak negatif karena kewajiban perusahaan telah meningkat dan ekuitasnya menurun. Rasio debt to equity (DER) menunjukkan hubungan antara liabilitas perusahaan yang disediakan melalui utang dan modal yang diberikan oleh pemilik atau mitra perusahaan. Semakin tinggi rasionya, semakin tinggi risiko yang ada untuk perusahaan. Peningkatan dalam debt to asset (DAR) menunjukkan berapa persen aset dibiayai oleh kewajiban dan tingginya rasio adalah tanda fakta bahwa perusahaan dibiayai dengan cara yang beresiko.

Kapitalisasi sewa operasi dalam perusahaan sektor jasa tahun 2019 bahwa kapitalisasi akan mengurangi ekuitas dengan asumsi bahwa laba bersih tidak berubah, rasio ROE akan meningkat dan rasio ROA merupakan rasio yang paling terkena dampak dikarenakan akan mengalami penurunan karena peningkatan akan terjadi dalam aset.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis dampak

perubahan perlakuan akuntansi atas sewa pada PSAK 73 yang menggantikan PSAK 30 yang mulai berlaku 1 Januari 2020 dengan pokok dari perubahan perlakuan akuntansi terletak pada klasifikasi sewa yang mengharuskan penyewa menggunakan sewa pembiayaan dan tidak diperkenankan menggunakan sewa operasi maka dapat diambil kesimpulan:

1. Perhitungan kapitalisasi sewa akibat adanya PSAK 73 dengan menyajikan sewa operasi pada neraca seperti yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya Imhoff dkk (1991) kemudian di modernisasi oleh Öztürk dan Sercemeli (2016) akan menyebabkan perubahan pada laporan posisi keuangan. Akibat perubahan laporan posisi keuangan maka akan menyebabkan perubahan pada rasio keuangan.
2. Dampak penerapan PSAK 73 pada rasio keuangan dari perusahaan jasa yang dijadikan sampel terjadi rata-rata kenaikan rasio solvabilitas DER dan DAR, sementara untuk rasio profitabilitas rata-rata mengalami penurunan cukup signifikan pada ROA dan kenaikan pada ROI.

Dengan perubahan perlakuan akuntansi atas sewa tersebut akan terlihat dampak penerapan PSAK 73 pada industri jasa tahun 2019.

Saran Penelitian

Dalam penelitian ini masih banyak keterbatasan yang nantinya mungkin akan mempengaruhi hasil penelitian. Penelitian ini hanya memfokuskan pada perusahaan jasa dan hanya ingin mengetahui perubahan rasio DAR, DER, ROA, ROE dengan mengasumsikan *net income* tidak berubah. Maka penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan perusahaan lainnya diluar industri jasa dan dengan memperhitungkan perubahan *net income* pada laporan laba rugi dan menganalisis rasio lainnya. Sehingga nantinya akan diperoleh perubahan atau efek yang lebih luas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini didanai oleh Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Pos Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Altintas, T., & Sari, E. S. (2016). The effect of the IFRS 16: constructive capitalization of operating leases in the Turkish retailing sector. *Pressacademia*, 5(1), 138–138. <https://doi.org/10.17261/pressacademia.2016116657>
- IASB. (2016). *IFRS - IASB shines light on leases by bringing them onto the balance sheet*.
- Imhoff, E. A., Lipe, R. C., & Wright, D. W. (1991). Operating leases: Impact of constructive capitalization. *Accounting Horizons*, 5 (1), 51-63.
- Öztürk, M. (2016). Impact of New Standard “IFRS 16 Leases” on Statement of Financial Position and Key Ratios: A Case Study on an Airline Company in Turkey. *Business and Economics Research Journal*, 7(4), 143–143. <https://doi.org/10.20409/berj.2016422344>
- Öztürk Meryem, M. S. (2016). *Impact of New Standard “IFRS 16 Leases” on Statement of Financial Position and Key Ratios: A Case Study on an Airline Company in Turkey*. 7(4), 143–157. <https://doi.org/10.20409/berj.2016422344>
- Safitri, A., Lestari, U. P., & Nurhayati, I. (2019). Analisis Dampak Penerapan PSAK 73 Atas Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Manufaktur, Pertambangan dan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 10(1), 955–964.
- Tahtah, J., & Roelofsen, E. (2016). A study on the impact of lease capitalisation IFRS 16 : The new leases standard. *PwC Report, February*, 14. www.pwc.com
- Wong, K., & Joshi, M. (2015). The impact of lease capitalisation on financial statements and key ratios: Evidence from Australia. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 9(3), 27–44. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v9i3.3>
- Y. Tai, B. (2013). Constructive Capitalization of Operating Leases in the Hong Kong Fast-Food Industry. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 3(1), 128. <https://doi.org/10.5296/ijafr.v3i1.3270>